

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1997, perbankan Indonesia terpuruk sebagai imbas dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Akibat dari krisis tersebut banyak bank dicabut izin usahanya, hal ini disebabkan oleh kesehatan bank yang buruk. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi krisis kondisi perbankan sehingga bisa kembali stabil. Kondisi perbankan nasional secara umum saat ini dalam keadaan yang baik dan stabil, namun faktanya masih terdapat kinerja bank yang dinilai tidak layak oleh Bank Indonesia (BI). Sejak Tahun 2004 sampai saat ini BI telah menutup 13 bank yang terdiri dari 4 Bank Umum dan 9 BPR.

Sektor perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bank selalu memegang komitmen untuk menjadi pendorong roda perekonomian atau sebagai *development agent*. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional.

Melihat kondisi 10 tahun terakhir, keadaan perbankan khususnya yang berada di Indonesia mengalami perkembangan bisnis yang sangat pesat, baik dari segi volume usaha, mobilisasi dana dari masyarakat maupun tingkat profitabilitas yang diperoleh. Profitabilitas merupakan salah satu aspek dalam penilaian kinerja

bank. Tingkat profitabilitas perusahaan perbankan menunjukkan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh suatu bank dalam satu atau setiap periode. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas merupakan aspek yang mencerminkan kemampuan setiap perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas merupakan salah satu elemen penting dalam penilaian kinerja keuangan bank, bank harus senantiasa menjaga tingkat profitabilitasnya untuk kontinuitas usahanya.

Perhitungan tingkat profitabilitas biasanya menggunakan analisis rasio. Rasio-rasio yang digunakan dalam perhitungan tingkat profitabilitas diantaranya *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets* dan *Return on Equity*. Adapun rasio tingkat profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* dapat mencerminkan efisiensi pengolahan asset yang dimiliki bank. BI lebih mementingkan perhitungan tingkat profitabilitas dengan menggunakan ROA. Hal ini dikarenakan BI sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat dibandingkan dengan rasio yang lain.

BI menetapkan standar tingkat profitabilitas untuk ROA minimal 1,25% untuk penentuan kinerja keuangan bank. Tetapi masih ada bank-bank swasta di Indonesia mempunyai tingkat profitabilitas yang belum sesuai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia termasuk juga PT Bank OCBC NISP Tbk.

Berikut ini merupakan tabel tingkat profitabilitas yang dicapai oleh PT Bank OCBC NISP Tbk. dari tahun 2002 sampai tahun 2010:

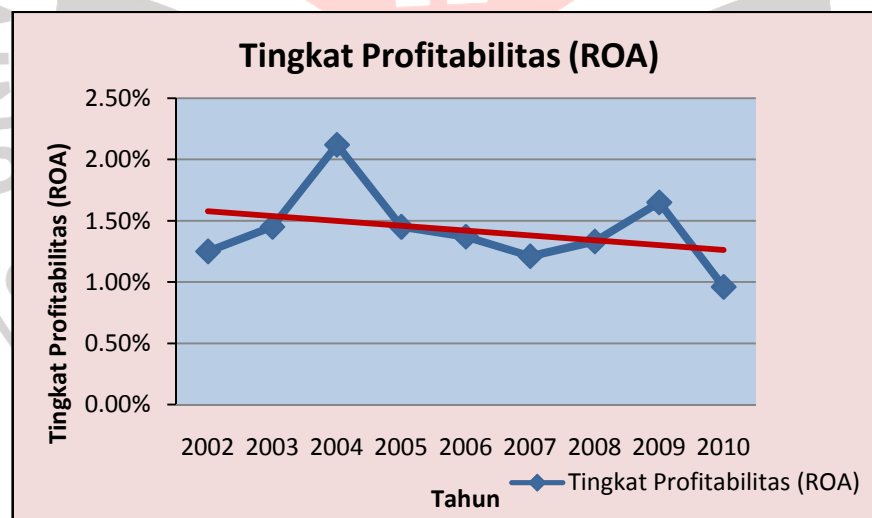
Tabel 1.1
Tingkat Profitabilitas PT OCBC NISP Tbk.
Periode 2002 – Tahun 2010

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Tingkat Profitabilitas (ROA)	Perkembangan
2002	135.724	10.819.253	1,25%	-
2003	223.922	15.419.349	1,45%	0,20%
2004	376.446	17.792.215	2,12%	0,66%
2005	288.990	19.998.905	1,45%	(0,67%)
2006	332.176	24.208.314	1,37%	(0,07%)
2007	351.893	28.969.069	1,21%	(0,16%)
2008	454.228	34.245.838	1,33%	0,11%
2009	612.155	37.052.596	1,65%	0,33%
2010	428.316	44.474.822	0,96%	(0,69%)

Sumber: Bank Indonesia, diolah

Berikut ini adalah grafik yang menerangkan tingkat profitabilitas PT Bank OCBC NISP Tbk. dari tahun 2002-2010 berdasarkan tabel 1.1:



Gambar 1.1
Grafik Tingkat Profitabilitas
PT. Bank OCBC NISP Tbk.
Periode 2002-2010

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat perkembangan tingkat profitabilitas PT. Bank OCBC NISP, Tbk yang diukur dengan ROA mengalami

perkembangan yang fluktuatif. Namun masalah yang dihadapi PT Bank OCBC NISP, Tbk adalah ROA yang cenderung mengalami penurunan. Penurunan tingkat profitabilitas yaitu pada tahun 2005, 2006, 2007 dan 2010. ROA pada tahun 2005 mengalami penurunan 0,67% menjadi 1,45%. Pada tahun 2006 turun 0,07% menjadi 1,37%. Begitu juga pada tahun 2007 turun 0,16% menjadi 1,21%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan 0,69% menjadi 0,96%. Sedangkan kenaikan ROA terjadi pada tahun 2003, 2004, 2008 dan 2009. Pada tahun 2003 dan 2004 kenaikan terjadi masing-masing 0,20% dan 0,26% menjadi 1,44% dan 2,12%. Pada tahun 2008 dan 2009 kenaikan terjadi masing-masing 0,11% dan 0,33%.

Bila dibandingkan dengan standar minimum tingkat profitabilitas (ROA) yang ditetapkan oleh BI dari grafik di atas dapat diketahui bahwa terdapat ROA PT Bank OCBC NISP Tbk. yang masih belum memenuhi standar minimum bank yaitu dibawah 1,25%, yaitu pada tahun 2007 dan 2010. Jika dibiarkan terus menerus hal ini dapat mempengaruhi kesehatan kinerja bank.

Untuk menjaga kontinuitas usahanya bank berfungsi sebagai perantara keuangan atau *financial intermediary* dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank menerima simpanan uang masyarakat. Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan pengenaan suku bunga tertentu.

Banyak bank sekarang ini lebih tertarik untuk menyalurkan dananya dalam SBI karena memiliki tingkat resiko yang rendah sehingga menurunkan volume penyaluran kredit, namun kenyataannya penyaluran dana dalam kredit masih lebih besar yaitu mencapai 70%-80%. Selain itu, sampai dengan Agustus 2007, terdapat

peningkatan kredit 22,76% dari Rp.727,85 triliun periode yang sama tahun 2006 menjadi Rp.893,49 triliun (info bank, 2007). Sehingga disimpulkan bahwa penyaluran kredit masih merupakan kegiatan utama dari bank dan menjadi sumber pendapatan yang utama pada umumnya.

Keuntungan yang diperoleh setiap perusahaan perbankan sebagian besar berasal dari bunga pinjaman yaitu sebagai hasil dari diberikannya sejumlah kredit kepada para nasabahnya atau debitur. Karena kredit adalah aset yang menghasilkan pendapatan bunga dari pengembaliannya, maka porsi kredit dalam aset perbankan sangatlah dominan jumlahnya. Seperti yang telah disebutkan bahwa profitabilitas menunjukkan pendapatan dimana salah satu pendapatannya diperoleh dari pendapatan bunga yang dihasilkan oleh pengembalian kredit, maka secara tidak langsung pengembalian kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan pendapatan bagi bank.

PT. Bank OCBC NISP, Tbk. sebagai salah satu bank swasta di Indonesia melaksanakan kegiatan usaha yakni menyalurkan kredit untuk keperluan investasi, konsumsi dan modal kerja. Tujuan dari adanya penyediaan kredit bagi bank adalah pengembalian kredit yang menghasilkan bunga dan dapat meningkatkan pendapatan untuk pembiayaan kegiatan dan kontinuitas usahanya. Oleh karena itu jika tingkat pengembalian kredit turun maka dapat menyebabkan pendapatan bunga dan laba yang dihasilkan berkurang sehingga dapat mengganggu pembiayaan operasional perusahaan. Selain itu tingkat pengembalian kredit juga dapat menggambarkan kondisi kredit bermasalah yang dapat mempengaruhi besarnya penyisihan untuk cadangan aktiva prouktif dan berpengaruh juga pada

modal bank itu sendiri. Dimana apabila tingkat pengembalian kredit turun maka akan memperbesar kredit bermasalah dan memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif, yang pada akhirnya dapat mengurangi modal bank.

Dari paparan di atas, diambil kesimpulan bahwa pentingnya tingkat pengembalian kredit sebagai hasil yang dicapai dari penyaluran kredit yang memberikan profit namun dapat terhambatnya dengan munculnya penurunan tingkat pengembalian kredit, sehingga profit yang diterima menjadi berkurang dan memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang nantinya akan mengurangi modal. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan mencoba merumuskan masalah tersebut dalam judul **“Pengaruh Tingkat Pengembalian Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Bank OCBC NISP, Tbk.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengembalian kredit pada PT. Bank OCBC NISP, Tbk.
2. Bagaimana tingkat profitabilitas pada PT. Bank OCBC NISP, Tbk.
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengembalian kredit terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank OCBC NISP, Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian disini adalah untuk menganalisis dan memberikan penjelasan mengenai tingkat pengembalian kredit terhadap tingkat profitabilitas PT. Bank OCBC NISP, Tbk.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pengembalian kredit PT. Bank OCBC NISP, Tbk.
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas PT. Bank OCBC NISP, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengembalian kredit terhadap tingkat profitabilitas PT. Bank OCBC NISP, Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas kajian ilmu akuntansi yaitu akuntansi perbankan khususnya mengenai tingkat pengembalian kredit terhadap tingkat profitabilitas. Serta masukan untuk peneliti lain diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan ilmu akuntansi perbankan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada PT. Bank OCBC NISP, Tbk mengenai pengaruh tingkat pengembalian kredit terhadap tingkat profitabilitas sehingga dapat menjadi bahan informasi bagi PT. Bank OCBC NISP, Tbk dalam upaya membuat daftar perencanaan pemberian kredit kepada nasabah sehingga dapat memberikan keuntungan.